

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBER HEAD  
TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
IPS SISWA KELASIV SDN 002 AIR MOLEK I KECAMATAN  
PASIR PENYU KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Sri Romadona, Hendri Marhadi, Otang Kurniaman  
[sriromadona84@gmail.com](mailto:sriromadona84@gmail.com), [hendri\\_m2g@yahoo.co.id](mailto:hendri_m2g@yahoo.co.id), [otang.kurniaman@gmail.com](mailto:otang.kurniaman@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau  
Pekanbaru

***Abstrack** : This research at performs since its low usufruct IPS'S studying student brazes IV. SDN 002 i. Beauteous Waters one has reached KKM (Minimum thoroughness criterion) one that is established which is 65. This appears from peneletian's startup data of 36 students which reach points according to KKM as much 15 students with averagely brazes 63,75. Its low is yielding studies it at causes since teacher be still dominate deep learning so student involvement in learning becomes less active. Base about problem research do that action brazes with learnings model implement Numbered Head Together (NHT). This research intent to increase IPS'S studying result student brazes IV. SDN 002 I. Beauteous Waters School Years 2014 / 2015. This research is executed deep two cycles, whereabouts on each cycle it consisting of two-time appointment gazes to show face and once daily dry run. With be applied Model Learning Numbered Head Together (NHT), therefore gets to increase IPS'S studying result student brazes IV. SDN 002 i. Beauteous Waters on technological formative material production, communication and transportation. It can at see of thoroughness result studies individual and klasikal which gotten by student on base score which is with thoroughness percentage 41,67%, with average 63,75, worked up on i. cycle with thoroughness percentage 66,67% by average 67,5. Worked up again on cycle II. which is with thoroughness percentage 88,89% by average 77,64. On Activity learns first cycle with percentage average 77% worked up as 92% on second cycle. Student activity on first cycle with percentage average 73% worked up as 92% on second cycle. Of acquired data as above as gets to be known that pass through learning model Implement Numbered Head Together (NHT), can increase IPS'S studying result student brazes IV. SDN 002 I. Beauteous Waters*

**Key word** : *Numbered Head Together , IPS'S Learned result*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEAD TOGETHER (NHT)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 002 AIR MOLEK I KECAMATAN PASIR PENYU KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Sri Romadona, Hendri Marhadi, Otang Kurniaman  
[sriromadona84@gmail.com](mailto:sriromadona84@gmail.com), [hendri\\_m2g@yahoo.co.id](mailto:hendri_m2g@yahoo.co.id), [otang.kurniaman@gmail.com](mailto:otang.kurniaman@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau  
Pekanbaru

**Abstrak** : Penelitian ini di laksanakan karena rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 002 Air Molek I yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan yaitu 65. Ini terlihat dari data awal peneletian dari 36 orang siswa yang mencapai nilai sesuai dengan KKM sebanyak 15 orang siswa dengan rata-rata kelas 63,75. Rendahnya hasil belajar ini di sebabkan karena guru masih mendominasi dalam pembelajaran sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi kurang aktif. Berdasarkan permasalahan tersebut dilakukan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *NumberedHeadTogether* (NHT). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 002 Air Molek I Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana pada setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan tatap muka dan satu kali ulangan harian. Dengan diterapkannya Model Pembelajaran *NumberedHeadTogether* (NHT), maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 002 Air Molek I pada materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi. Hal ini dapat di lihat dari hasil ketuntasan belajar individu dan klasikal yang diperoleh siswa pada skor dasar yaitu dengan persentase ketuntasan 41,67%, dengan rata-rata 63,75, meningkat pada siklus I dengan persentase ketuntasan 66,67% dengan rata-rata 67,5. Meningkatkan lagi pada siklus II yaitu dengan persentase ketuntasan 88,89% dengan rata-rata 77,64. Pada Aktivitas guru siklus pertama dengan persentase rata-rata 77% meningkat menjadi 92% pada siklus kedua. Aktivitas siswa pada siklus pertama dengan persentase rata-rata 73% meningkat menjadi 92% pada siklus kedua. Dari data yang diperoleh seperti diatas dapat diketahui bahwa melalui Penerapan model pembelajaran *NumberedHeadTogether* (NHT), dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 002 Air Molek I.

**Kata Kunci** : *Numbered Head Together*, Hasil Belajar IPS

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah satu istilah yang bermula dari kata *social studies*, karena terjemahannya secara harfiah dari *social studies* adalah ilmu sosial. Menurut Ischak (Noviana, 2010) pendidikan IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisa gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau suatu perpaduan.

Menyadari pentingnya pembelajaran IPS pada setiap pendidikan, maka perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Guru hendaknya dapat menggunakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai pengelola proses pembelajaran harus berusaha merancang pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan baik dan hasil belajarpun akan bagus yakni mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru yang mengajar mata pelajaran IPS pada kelas IV SD Negeri 002 Air Molek I Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu, ditemukan data hasil belajar IPS rendah yaitu dengan rata-rata kelas 63,75, sedangkan KKM yang ditetapkan yaitu 65. Dari 36 siswa, siswa yang mencapai KKM 15 orang (41,67%) sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM 21 orang (58,33%).

Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, yang pada prosesnya siswa cenderung bosan dan kurang memahami dengan hanya mendengarkan. Hal tersebut menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap suatu materi ajar. Guru hanya berpedoman dengan buku, guru sebagai pusat belajar siswa sehingga aktivitas siswa kurang karena siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru, metode dan model pembelajaran yang kurang bervariasi, serta kurangnya menggunakan media belajar dalam proses belajar mengajar, sehingga menciptakan kejenuhan bagi siswa dalam belajar.

Usaha untuk meningkatkan hasil belajar, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT). Model pembelajaran ini diharapkan dapat merangsang siswa aktif dan kreatif sehingga siswa dapat memahami pelajaran tersebut dan dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal. Guru pada proses pembelajaran dapat menciptakan proses belajar yang berpusat pada siswa. Disamping itu juga akan dapat suasana yang menyenangkan dan kondusif. Dengan suasana kondusif siswa akan dapat mengikuti proses pembelajaran yang penuh perhatian yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari gejala yang penulis kemukakan di atas maka penulis melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul : Penerapan Model Pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 002 Air Molek I Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Action Research Classroom*). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai aksi atau tindakan yang dilakukan oleh guru / pelaku mulai dari perencanaan sampai dengan penelitian terhadap tindakan yang nyata

didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Kemmis & MC.Taggart, (1992) menyatakan prosedur PTK dilaksanakan dengan empat kegiatan utama atau tahapan yaitu plan (perencanaan), action (tindakan) observasi (pengamatan) dan reflection (Refleksi).

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD N 002 Air Molek I Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu. Dengan jumlah siswa 36 orang, yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Instrumen penelitian adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, Rencana pelaksanaan pembelajaran, Lembar kerja siswa dan Instrumen pengumpulan data yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan tes hasil belajar dalam bentuk objektif.

Pengelolaan Data dilakukan dengan teknik analisa deskriptif. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mendiskripsikan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran inkuiri. Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase

F = Jumlah aktivitas yang diperoleh guru

N = Jumlah aktivitas maksimal

Hasil belajar siswa dapat dinyatakan dengan nilai persentase dengan menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan : S = Nilai yang di harapkan

R = Skor yang diperoleh

N = Jumlahaktivitasmaksimal

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$KK = \frac{JS}{SS} \times 100\%$$

Keterangan :

KK = KetuntasanKlasikal

SP = Jumahsiswa yang tuntas

SM = Jumlahsiswaseluruhnya

Melihat peningkatan hasil belajar yang terjadi sebelum dan sesudah tindakan yaitu:

$$P = \frac{\text{post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100\%$$

P = PersentasePeningkatan

Post Rate = NilaiSesudahdiberikantindakan

Base Rate = Nilaisebelum di beritindakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan, peneliti merancang dan mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus rencana pelaksanaan pembelajaran untuk 4 kali pertemuan, lembar kerja siswa (LKS) sebanyak 4 kali pertemuan, lembar soal latihan untuk 4 kali pertemuan, lembar observer aktivitas guru untuk 4 kali pertemuan, lembar observer aktivitas siswa untuk 4 kali pertemuan, kisi - kisi soal ulangan harian I, kisi – kisi soal ulangan harian II, soal ulangan harian I, soal ulangan harian II, alternatif jawaban ulangan harian I, dan alternatif jawaban ulangan harian II. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Pelaksanaan Tindakan Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 10 Maret 2015 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis 12 Maret 2015. Pada pertemuan ketiga dilaksanakan ulangan harian I pada hari Selasa tanggal 17 Maret 2015. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I, maka perlu diadakan perbaikan pada beberapa hal, yaitu merencanakan pembelajaran dengan baik, memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran yang mudah dipahami siswa dan memberikan bimbingan kepada siswa dengan sabar karena siswa, supaya hasil belajar siswa meningkat pada siklus II.

Pada siklus pertama ini ditemukan permasalahan-permasalahan di dalam proses pembelajaran yaitu :

- a) Siswa ribut pertama kali di minta untuk duduk secara berkelompok
- b) Di dalam kelompok belajar siswa masih terlihat belum dapat bekerjasama secara maksimal dengan kelompok belajarnya
- c) Beberapa siswa yang dipanggil kedepan kelas masih terlihat malu-malu dan gugup dalam menyampaikan kerja kelompoknya.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas, peneliti menyusun perbaikan-perbaikan untuk siklus II yaitu :

- a) Guru berusaha untuk mengelompokkan siswa secara teratur dengan menyiapkan nama-nama kelompok dan menempelkannya di papan tulis, sehingga siswa bisa tertib dalam membentuk kelompok.
- b) Guru akan berusaha memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa agar siswa aktif dalam kelompoknya
- c) Guru mempersiapkan strategi pemanggilan urutan nomor siswa yang maju kedepan kelas dengan baik.

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis 19 Maret 2015 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 24 Maret 2015. Pada pertemuan ketiga dilaksanakan ulangan harian II pada hari Kamis tanggal 26 Maret 2015. Selama penelitian berlangsung, untuk siklus kedua ini sudah berjalan dengan lancar dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Adapun hasil refleksi siklus II yang dilakukan dua kali pertemuan aktivitas guru dan siswa sudah dikategorikan baik dilihat dari lembar pengamatan, sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan. Sebagian besar siswa sudah terlihat aktif, mau bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan guru, selalu bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya selama proses pembelajaran walaupun belum semuanya, namun peneliti sudah merasa puas karena proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan. Hal ini disebabkan karena Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*

(NHT) dapat merangsang keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Dari data yang peneliti peroleh di siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 002 Air Molek I.

Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan dapat diketahui peningkatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 aktivitas guru dengan skor 18 dengan persentase 75% kategori baik dan pada pertemuan 2 skornya 19 dengan persentase 79% berkategori baik. Persentase persiklus peningkatan aktivitas guru yaitu 77%. Pada siklus II pertemuan 1 dan 2 pada siklus II aktivitas guru kategori amat baik yaitu pertemuan 1 dengan Skor 21 dengan persentase 88% sedangkan pertemuan 2 dengan skor 23 dengan rata-rata 96%. Persentase persiklus peningkatan aktivitas guru yaitu 92%. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama diperoleh skor 16 dengan persentase 67% kategori cukup dan pada pertemuan 2 diperoleh skornya 19 dengan persentase 79% berkategori baik. Persentase peningkatan aktivitas guru pada siklus I adalah 73%.

Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa diperoleh skor 21 dengan persentase 88% kategori amat baik dan pada pertemuan 2 diperoleh skornya 23 dengan persentase 92% berkategori amat baik. Persentase peningkatan aktivitas guru pada siklus II adalah 92%.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa dalam setiap pertemuan aktivitas siswa mengalami peningkatan. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) memotivasi siswa untuk giat belajar, berani dalam mengungkapkan pendapat atau berkomentar dan berbicara di depan kelas, membantu siswa belajar dalam kelompok belajar dan menyelesaikan masalah dalam belajar. Sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas IV SDN 002 Air Molek I.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas IV SDN 002 Air Molek I. dilakukan analisis yang terdiri dari ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal.

Pada skor dasar rata-rata hasil belajar siswa yaitu 63,75 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 orang, siswa yang tidak tuntas sebanyak 21 orang. Persentase ketuntasan klasikal 41,67% dengan kategori ketuntasan klasikal tidak tuntas. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa yaitu 67,53 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 orang, siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 orang. Persentase ketuntasan klasikal 66,67% dengan kategori ketuntasan klasikal tidak tuntas. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa yaitu 77,64 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 32 orang, siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang. Persentase ketuntasan klasikal 88,89% dengan kategori ketuntasan klasikal tuntas. Peningkatan hasil belajar ini terus mengalami peningkatan di dibandingkan dengan sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di laksanakan sebagaimana pada skor dasar.

Bahwa ketuntasan belajar secara individu telah terpenuhi bila setiap individu telah mencapai 65% dari jumlah soal yang di berikan atau dengan nilai 65 maka siswa setiap individu di katakan tuntas dari materi yang diajarkan yang di kuasai oleh masing – masing individu.

Namun bagi siswa yang belum tuntas di berikan program perbaikan atau remedial sehingga mencapai 65%. Bila suatu pengajaran masih ada siswa yang belum tuntas maka siswa tersebut harus di berikan remedial sampai ketuntasan belajar tercapai. Meningkatnya ketuntasan belajar di sebabkan karena siswa sudah mengerti dan menguasai materi yang telah di ajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar klasikal tercapai apabila 75% dari keseluruhan siswa telah memperoleh nilai minimal 65 maka secara kelas itu di katakan tuntas, ketuntasan belajar ini tidak terlepas dari kreatifitas guru dalam memberi motivasi pada siswa selama proses pembelajaran dan juga keaktifan dari dalam siswa itu sendiri sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang di ajukan yaitu jika di terapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 002 Air Molek I.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 002 Air Molek I Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari skor dasar sebelum tindakan dengan rata-rata 63,75 meningkat menjadi 67,5 pada UH I dengan persentase peningkatan adalah 5,88%. Pada ulangan Harian kedua dari skor dasar dengan rata-rata 63,75 meningkat menjadi 77,64 dengan persentase peningkatan adalah 21,78%.
2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas IV SD Negeri 002 Air Molek I Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu. Peningkatan aktivitas guru dapat dilihat dari persentase aktivitas guru pada siklus pertama dengan persentase persiklus yaitu 77% dengan kategori baik dan pada siklus kedua yaitu 92% dengan kategori amat baik. Pada aktivitas siswa juga demikian, terus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dengan persentase persiklus pada siklus pertama yaitu 73% dengan kategori baik dan pada siklus II yaitu 92% dengan kategori amat baik.

Berdasarkan simpulan diatas, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS di dalam kelas. karena model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah model pembelajaran yang menyenangkan, dengan kata lain model pembelajaran ini mengajak siswa bermain dan belajar. Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) melatih siswa dalam menyelesaikan masalah secara

- bersama, menguji kesiapan siswa, melatih siswa untuk berani menyampaikan gagasan, pendapat dan menjawab pertanyaan di depan kelas.
2. Dalam pelaksanaan tindakan yang dilakukan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas guru sebaiknya dapat merencanakan dengan sebaik-baiknya, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asy'ari, dkk, 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Erlangga
- DimyatidanMujiono, 2009. *BelajardanPembelajaran*. Jakarta: RinekaCipta
- Eddy Noviana, 2010. *Budaya masyarakat demokrasi*. Pekanbaru.
- Kemmis, S. and McTaggart, R. 1992. *The Action Research Planner*. Australia: Deaken University Press.
- Lazim&Alpusari, 2010. *InovasiPendidikan*. Pekanbaru: CendikiaInsani.
- NanaSudjana, 2004, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nur Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press
- Oemar Hamalik, 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada
- Slameto. 2003. *BelajardanFaktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: RinekaCipta.
- Slavin. 1995. *Cooperatif Learning Teori Riset dan Praktek*. Boston: Allyn and Casond
- Syahrilfuddin, dkk, 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Tulus Tu' u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo.